



Article Informations  
Corresponding Email:  
salsabilaputri281003@gmail.com

Received: 15/08/2025; Accepted:  
10/01/2026; Published: 26/02/2026

## **PERAN UNI EROPA DALAM MENGATASI ANCAMAN KEAMANAN LAUT MERAH OLEH KELOMPOK HOUTHY TAHUN 2023-2024**

**Salsabila Fatika Putri**

Program Studi Ilmu Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu  
Politik, Universitas Jenderal Achmad Yani

### **ABSTRAK**

Laut Merah merupakan wilayah strategis yang menjadi salah satu jalur maritim paling sibuk di dunia. Adanya ancaman keamanan Laut yang disebabkan oleh penyerangan kelompok Houthi terhadap kapal-kapal yang melintas di wilayah Laut Merah pada tahun 2023-2024 menjadi permasalahan serius terutama bagi negara-negara Eropa. Karena adanya penyerangan ini berpotensi menyebabkan krisis ekonomi dan eskalasi konflik regional di wilayah Timur Tengah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana strategi dan kebijakan Uni Eropa berupaya untuk menjaga perdamaian di kawasan Laut Merah. Metode penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, dengan menggunakan teknik pengumpulan data *content analysis*, dan *library research*. Dengan menggunakan teori liberalisme institusional dan konsep peran Organisasi Internasional oleh Margaret Karns dan Karen Mingst penelitian ini menguraikan peran Uni Eropa mengatasi ancaman keamanan laut di wilayah Laut Merah. Hasil analisis menunjukkan bahwa Uni Eropa memanfaatkan lembaga yang dimilikinya untuk merumuskan dan menentukan arah kebijakan diantaranya melalui Dewan Luar Negeri UE merumuskan CSFP yang digunakan untuk mengatasi ancaman keamanan di Laut Merah. Dengan demikian Uni Eropa terbukti dapat menerapkan perannya sebagai organisasi internasional dalam mengatasi ancaman dari kelompok Houthi, walaupun perannya belum sepenuhnya efektif.

**Kata Kunci:** Ancaman Keamanan, Kelompok Houthi, Organisasi Internasional, Uni Eropa

### **ABSTRACT**

*The Red Sea is a strategic region that is one of the busiest maritime routes in the world. The security threats posed by Houthi attacks on ships transiting the Red Sea in 2023-2024 have become a serious issue, particularly for European nations. These attacks have the potential to trigger an economic crisis and escalate regional conflicts in the Middle East. The purpose of this study is to describe how the European Union's strategies and policies seek to maintain peace in the Red Sea region. This study uses qualitative research methods, employing content analysis and library research techniques for data collection. Using institutional liberalism theory and Margaret Karns*

and Karen Mingst's concept of the role of international organizations, this study outlines the European Union's role in addressing maritime security threats in the Red Sea region. The analysis results indicate that the EU utilizes its institutions to formulate and determine policy directions, including through the EU Foreign Affairs Council in formulating the Common Security and Defense Policy (CSFP) used to address security threats in the Red Sea. Thus, the EU has proven capable of fulfilling its role as an international organization in addressing threats from the Houthi group, although its role has not yet been fully effective.

**Keywords:** Security Threats, Houthi Group, International Organizations, European Union

## 1. PENDAHULUAN

Serangan yang dilakukan kelompok Houthi di wilayah Laut Merah terhadap berbagai armada laut yang melintas telah meningkatkan kekhawatiran bagi negara-negara besar karena meningkatnya eskalasi konflik regional di Timur Tengah. Pada Februari tahun 2021 Amerika Serikat dibawah pemerintahan Joe Biden menghapus Houthi dari daftar teroris asing sebagai bentuk perubahan kebijakan luar negeri Amerika, namun pada 2024 pemerintahan Biden kembali menetapkan Houthi sebagai entitas *Specially Designated Global Terrorist* (SDGT). Bentuk peringatan atas penyerangan terhadap kapal-kapal milik Amerika dan internasional yang melintasi Laut Merah. Serangan ilegal yang dilakukan Houthi terus mengganggu arus bebas perdagangan internasional, beresiko menimbulkan bencana lingkungan, serta membahayakan nyawa warga sipil dan pasukan Amerika beserta sekutunya.(U.S. Department Of Defense 2024)

Aksi-aksi Houthi selama periode 2023–2024 yang dinilai gegabah terhadap kapal-kapal yang memiliki keterkaitan dengan pelabuhan Israel telah menimbulkan ancaman terhadap stabilitas kawasan serta membahayakan keselamatan para pelaut di Laut Merah. Hingga saat ini Houthi berhasil berkembang dan mendapat dukungan dari negara eksternal dan mendapat dukungan internal dari suku asli negara Yaman. Adanya dukungan dari Iran terhadap Houthi membuat kelompok ini bertindak berani dan secara langsung melakukan penyerangan terhadap kapal-kapal yang dianggap terafiliasi dengan Israel, Amerika, dan sekutunya di Laut Merah..

Serangan yang dilakukan Houthi pada mulanya tercatat sejak 7 Oktober 2023, dimulai dari meningkatnya jumlah serangan pesawat nirawak yang dilakukan oleh Houthi terhadap pangkalan Amerika di Irak dan Suriah.

Pangkalan ini diduduki oleh 900 dan 2.500 personel Amerika. Serangan yang dilakukan Houthi tersebut berdasarkan pada operasi militer Israel terhadap Gaza yang dilakukan pada 7 Oktober 2023.(Blanchard 2024) Serangan yang dilakukan oleh Kelompok Houthi yang dibantu oleh dukungan dari Iran kemudian berlanjut pada 19 November 2023, awalnya bermula ketika pasukan komando Houthi mendaratkan helicopter di kapal Kargo Galaxy Leader milik Israel.(Scarr et al. 2024) Kemudian Houthi secara berkala melakukan penyerangan diantaranya, pada 12 Juni 2024 Houthi menyerang Tutor yang mengakibatkan banjir parah, dilanjutkan dengan serangan pada 13 Juni 2024 terhadap Verbena yang mengakibatkan kebakaran langsung diatas kapal, tercatat sejak 19 November 2023 hingga Oktober 2024 Houthi telah meluncurkan sekitar 190 serangan.(Vergun 2024) Berbagai serangan yang dilakukan Houthi ini berdampak serius pada negara-negara Eropa yang menggunakan Laut Merah sebagai jalur perdagangan ke Asia.

Adanya ancaman keamanan yang disebabkan oleh Kelompok Houthi di wilayah Laut Merah mencerminkan adanya kompleksitas geopolitik di Timur Tengah yang memengaruhi berbagai aspek regional dan perdagangan global.(European Institute for International Relations 2025) UE sebagai salah satu Organisasi Internasional yang mengadopsi kebijakan luar negeri yang bertujuan untuk mempromosikan stabilitas dan keamanan di kawasan konflik melakukan berbagai upaya diantaranya adanya pernyataan diplomatik, pemberlakuan operasi militer seperti Aspides, dan kerja sama internasional dengan berbagai negara di dunia. UE memainkan peran penting dalam menanggapi ancaman terhadap kebebasan navigasi dan stabilitas regional.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, yang bertujuan untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai suatu fenomena melalui pengumpulan serta analisis data non-numerik. Menggunakan teknik pengumpulan data *Content analysis* dan *Library research*. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan konsep Organisasi Internasional yang dikemukakan oleh Margaret Karns dan Karen Mingst, untuk memahami bagaimana kebijakan dan strategi Uni Eropa

mengatasi ancaman keamanan Laut Merah yang disebabkan oleh Kelompok Houthi tahun 2023-2024.

## **2. PEMBAHASAN**

### **Latar Belakang Belakang Kelompok Houthi**

Al-Houthi dibentuk pada tahun 1990-an untuk memerangi pemerintahan Presiden Ali Abdullah Saleh, yang mereka anggap korup pada saat itu. (Ridho 2024) Nama kelompok ini diambil dari pendirinya, Hussein al Houthi. Kelompok Houthi menyebut diri mereka sebagai *Ansar Allah* atau Penolong Allah. Pada mulanya, kelompok ini menyebut dirinya *As-Shabab Al-Mukminin* dan berperan sebagai oposisi terhadap intervensi Arab Saudi di Irak dan keterlibatannya dalam urusan internal Yaman. Pemimpin gerakan ini adalah Hussein Badreddin Al Houthi, namun setelah Hussein terbunuh saudaranya Abdul Malik Houthi menggantikan posisinya. (Hikmawan Muhammad Firdaus 2017) Ia mempopulerkan nama Al Houthi sebagai nama gerakannya dan mengalami kemajuan perjuangan yang signifikan.

Sebagai kelompok bersenjata yang berbasis di provinsi Sa'dah, Yaman, Al-Houthi memiliki pengaruh signifikan di wilayah tersebut. Pada tahun 2014, dengan dukungan Iran, Al-Houthi kembali melancarkan gerakan bersenjata dan berhasil menguasai ibu kota Sana'a, sebelum kemudian melanjutkan perluasan ke kota Aden di bagian selatan. (Ridho 2024) Tindakan militer Houthi memicu reaksi keras, terutama dari Arab Saudi sebagai negara tetangga, yang semakin memperparah konflik internal di Yaman. Situasi ini juga menimbulkan keprihatinan di tingkat global, khususnya dari negara-negara Barat yang menilai perkembangan tersebut sebagai ancaman terhadap kepentingan strategisnya di kawasan Timur Tengah.

Semenjak memanasnya konflik antara Israel dengan Palestina pada Oktober 2023, Houthi sebagai salah satu kelompok yang mendukung Hamas secara nyata memberikan dukungan pada Hamas. Hingga saat ini kelompok Houthi atau *Ansar Allah* masih berpegang teguh dengan motto "*God is great, death to the U.S., death to Israel, curse be upon the Jews, and victory for Islam*,". (Iniya Karimanal et al. 2024) Melalui motto tersebut mereka

menunjukkan dukungan kuat terhadap kelompok Hamas dengan Israel. Houthi menyatakan bahwa mereka mengutuk segala tindakan Israel yang dianggap melanggar perang dengan Palestina, sehingga mereka mulai melakukan operasi laut dan menyerang kapal-kapal yang melintasi wilayah Laut Merah.

Tercatat Serangkaian serangan dimulai pada 19 November, ketika pasukan komando Houthi menggunakan helikopter untuk menaiki kapal kargo Galaxy Leader di wilayah selatan Laut Merah, kemudian mengarahkannya ke Pelabuhan Hodeidah di Yaman dan menahan awak kapal yang hingga kini belum dibebaskan.(Vergun 2024) Sejak insiden tersebut, tercatat 43 kapal lainnya turut menjadi sasaran, dengan 21 kapal mengalami serangan langsung menggunakan rudal atau drone. Akibatnya, setidaknya tiga pelaut tewas dan satu kapal kargo tenggelam. Gelombang serangan ini telah menyebabkan gangguan signifikan terhadap perdagangan global, yang mana sekitar 12% lalu lintasnya melintasi wilayah Laut Merah.

Sejak eskalasi serangan yang dilancarkan oleh kelompok Houthi pada akhir tahun 2023, tarif premi asuransi risiko perang yang dirancang untuk menanggung potensi kerugian terhadap kapal dan muatan akibat konflik bersenjata, aksi terorisme, maupun pembajakan mengalami peningkatan signifikan, dari 0,05% menjadi 1,0% dari nilai total kargo yang diasuransikan.(Sainz and Rodriguez 2025) Gangguan terhadap jalur pelayaran internasional yang dipicu oleh serangan kelompok Houthi di Laut Merah telah menimbulkan dampak kemanusiaan yang signifikan, terutama bagi negara-negara yang sangat bergantung pada distribusi bantuan internasional seperti Yaman dan Sudan.(Sainz and Rodriguez 2025) Pengalihan rute pelayaran menuju jalur yang lebih panjang melalui Tanjung Harapan tidak hanya menyebabkan keterlambatan pengiriman bantuan hingga beberapa minggu, tetapi juga mendorong kenaikan biaya logistik hingga mencapai 30 persen. Konsekuensi ini memperburuk kondisi kemanusiaan yang telah kritis di kedua negara tersebut. Situasi ini memberikan tekanan tambahan bagi karena menghadapi tantangan operasional akibat meningkatnya biaya pengiriman dan risiko keamanan di jalur pelayaran. Oleh karena itu, gangguan maritim yang disebabkan oleh

Houthi sangat berdampak terhadap persoalan logistik dan keamanan navigasi.

Berbagai dampak dan ancaman yang disebabkan dari serangan yang dilakukan kelompok Houthi di Laut Merah memicu respons luas dari berbagai aktor Internasional. Serangan-serangan ini tidak hanya mengancam kebebasan navigasi di salah satu jalur pelayaran terpenting dunia, tetapi juga berimplikasi terhadap stabilitas ekonomi dan keamanan global. Dalam menanggapi ancaman ini, komunitas internasional menunjukkan pendekatan yang beragam, mulai dari respons militer, tekanan diplomatik, hingga langkah-langkah ekonomi.

### **Kebijakan dan Aksi Uni Eropa Dalam Mengatasi Ancaman Houthi**

Dilatar belakangi oleh konflik Israel-Hamas, milisi Houthi di Yaman mulai melancarkan serangan sistematis terhadap kapal-kapal komersial di Laut Merah sejak akhir tahun 2023. Hingga awal tahun 2024, eskalasi serangan yang melibatkan drone, misil, dan kapal tak berawak ini telah berdampak pada lebih dari 100 kapal. (Jančíková and Pásztorová 2021) Penyerangan ini dilaporkan menyebabkan beberapa kapal di antaranya tenggelam dan menyebabkan korban jiwa di antara awak kapal.

Menanggapi serangkaian insiden di Laut Merah tersebut UE mengecam keras serangan Houthi yang terjadi terhadap kapal pengangkut barang '*True Confidence*' berbendera Barbados dan milik Liberia di Teluk Aden, yang menyebabkan kematian dan cedera pada awak kapal. (EEAS Press Team 2023) Kecaman ini juga mengikuti insiden sebelumnya yaitu serangan Houthi terhadap kapal Rubymar, yang menimbulkan risiko lingkungan serius di Laut Merah. UE sekali lagi menekankan bahwa serangan Houthi merupakan pelanggaran nyata terhadap hukum internasional, mengancam keamanan maritim, kebebasan navigasi, dan perdagangan internasional, serta membahayakan nyawa para pelaut. (EEAS Press Team 2023)

Dalam meningkatkan keamanan dan stabilitas kawasan UE memiliki dasar dan mekanisme dalam kebijakannya. Melalui kebijakan luar negeri dan keamanan bersama (CFSP) dan Kebijakan Keamanan dan Pertahanan Bersama (CSDP), UE berupaya untuk mengatasi ancaman keamanan baik di dalam maupun di luar perbatasan Eropa. (Agustina and Amara 2025)

*Common Security and Defence Policy* (CSDP) merupakan instrumen utama UE dalam pelaksanaan kebijakan luar negeri di bidang keamanan dan pertahanan. CSDP merupakan bagian integral dari *Common Foreign and Security Policy* (CFSP) yang dibentuk melalui Perjanjian Maastricht tahun 1992 dan diperkuat dalam Perjanjian Lisbon tahun 2009. (Common Security and Defence Policy 2022) CSDP memungkinkan UE untuk merancang dan melaksanakan misi militer maupun sipil secara kolektif, baik di dalam kawasan Eropa maupun di luar wilayahnya

Menyadari urgensi situasi dan potensi ancaman terhadap kepentingan serta stabilitas kawasan, UE memutuskan untuk meluncurkan misi maritim melalui payung Kebijakan CSDP. Inisiatif ini diwujudkan dalam operasi bernama EUNAVFOR Aspides, yang secara resmi mulai beroperasi pada Februari 2024. (Shumilin 2024) Misi ini dibentuk sebagai respons terhadap meningkatnya risiko yang dihadapi jalur pelayaran internasional akibat ketegangan dan aksi-aksi sabotase di kawasan tersebut. Melalui EUNAVFOR Aspides, UE menunjukkan komitmennya untuk berperan aktif dalam menjaga stabilitas dan keamanan maritim kawasan, memperkuat penerapan hukum laut internasional di perairan strategis, serta memastikan prinsip kebebasan navigasi tetap terjaga. Prinsip yang dijunjung tinggi ini menjadi fondasi utama sistem tata kelola laut global. Selain itu, misi ini juga merefleksikan upaya UE untuk memperkuat solidaritas dengan negara-negara anggota, mitra regional, dan komunitas internasional dalam rangka menghadapi tantangan keamanan bersama secara terkoordinasi dan efektif.

UE melalui Operasi Aspides secara tegas mempertahankan profilnya sebagai misi defensif dalam kerangka *CSDP*. Mandat Aspides difokuskan pada pengawalan dan perlindungan kapal-kapal sipil yang melintasi wilayah rawan konflik, termasuk pelayaran niaga yang strategis bagi perekonomian global. (EEAS Press Team and EEAS Information Team 2024) UE dengan sengaja menahan diri untuk tidak terlibat dalam aksi militer ofensif, demi menjaga legitimasi hukum internasional dan prinsip proporsionalitas dalam penggunaan kekuatan militer.

Secara keseluruhan, partisipasi lintas negara dalam Operasi Aspides menampilkan contoh nyata dari implementasi *burden sharing* dan sinergi

multilateral dalam kebijakan luar negeri dan pertahanan UE. Kombinasi dari kemampuan komando, kekuatan militer, intelijen, hingga dukungan logistik memperlihatkan bahwa keberhasilan misi tidak hanya bergantung pada kekuatan satu negara, melainkan hasil dari koordinasi intensif dan kerja sama strategis yang terstruktur di bawah payung kebijakan keamanan dan pertahanan bersama UE.

### **Peran Uni Eropa Sebagai Organisasi Internasional dalam Mengatasi Ancaman Keamanan Maritim di Laut Merah**

Penyerangan atas kapal-kapal komersial yang melintas di wilayah strategis yakni Laut Merah oleh kelompok Houthi telah menjadi ancaman keamanan serius terutama dalam hal kebebasan navigasi. Dilatar belakangi oleh dukungan terhadap Hamas Palestina dan kecemasan terhadap Israel dan sekutunya menjadi landasan Houthi berani melakukan penyerangan terhadap kapal-kapal di Laut Merah. Penyerangan yang terus berlanjut menggunakan kapal nirawak, drone, dan rudal menyebabkan krisis terhadap keamanan navigasi di wilayah Laut Merah yang merupakan wilayah strategis terutama dalam jalur maritim internasional. Serangan berkala yang telah diluncurkan Houthi pada periode 2023-2024 dilaporkan telah mencapai sekitar 190 serangan. (Vergun 2024)

Periode tersebut menjadi perhatian besar bagi aktor-aktor internasional salah satunya Uni Eropa, mengingat penyerangan yang dilakukan tidak hanya menargetkan kapal milik Israel tetapi secara gegabah menyerang kapal yang melintasi Laut Merah. Penyerangan ini memaksa banyak kapal milik negara Eropa mengalihkan rute pelayarannya ke Tanjung Harapan yang berpotensi menyebabkan inflasi. UE sebagai salah satu aktor internasional berperan penting dalam mengatasi ancaman keamanan laut yang disebabkan oleh kelompok Houthi.

Adanya berbagai program dan lembaga seperti CISE, EMSA, dan pernyataan publik EEAS membuktikan bahwa UE menyampaikan informasi mengenai serangan yang dilakukan oleh Houthi terhadap kapal milik negara UE membahayakan dan memerlukan tindakan demi menjaga keamanan maritim wilayah tersebut. Dengan demikian, hubungan antara CISE dan EMSA menunjukkan bagaimana UE menggunakan fungsi informasi sebagai

instrumen kolektif dalam mendukung stabilitas maritim regional dan internasional. Kolaborasi ini memperkuat peran UE sebagai aktor keamanan non-tradisional yang tidak hanya mengandalkan kekuatan militer, tetapi juga kapabilitas teknis dan informasi untuk merespons tantangan global. Selain itu, peran *information* UE tidak hanya memperkuat mekanisme internal pengambilan keputusan, tetapi juga berfungsi sebagai landasan kerja sama global yang mempercepat respons terhadap ancaman non-tradisional seperti serangan maritim yang dilakukan oleh kelompok Houthi.

Berdasarkan konsep organisasi internasional menurut Karns dan Mingst, peran UE sebagai organisasi internasional dalam konteks menjaga keamanan laut dari ancaman yang disebabkan oleh kelompok houthi adalah mengatur dan memfasilitasi tindakan kolektif negara-negara anggotanya untuk mencapai tujuan keamanan bersama dalam bidang maritim. UE bertindak sebagai pembuat aturan dengan menginisiasi operasi militer yang dikembangkan bersama negara-negara anggotanya, mengkoordinasikan kehadiran angkatan laut, serta mengedepankan diplomasi dan kerja sama internasional untuk menjaga keamanan laut. Hal ini sejalan dengan fungsi organisasi internasional dalam menciptakan norma dan mekanisme aturan untuk mengatur perilaku negara-negara anggota dan aktor lain dalam sistem internasional agar mengatasi ancaman bersama.

Ditinjau dari konsep *Rule-Creation* dari Margaret Karns dan Karen Mingst UE berhasil mengkonstruksi narasi bahwa keamanan maritim global adalah prioritas bersama, membingkai aksi Houthi sebagai pelanggaran terhadap tatanan internasional. Hal tersebut penting dalam pembentukan kebijakan global terhadap respons yang mencerminkan fungsi UE sebagai OI yang dapat merumuskan, menyepakati, dan memperkuat aturan, norma, dan kebijakan yang mengatur perilaku aktor global. Selain itu Pembentukan operasi Aspides menandai pencapaian konkret dalam *rule-creation* UE tidak hanya mendeklarasikan norma, tetapi juga membakukan prosedur operasi defensif yang diikuti negara-negara anggotanya. Hal ini menunjukkan kematangan instrumen CSDP dan efektivitas pembuatan aturan dalam konteks tanggap krisis. Namun, dibalik keberhasilan peran UE sebagai OI menerapkan konsep *Rule-Creation* pembentukan operasi Aspides masih

bergantung pada legitimasi global yakni melalui PBB yang mana menunjukkan bahwa *Rule-Creation* UE dalam kasus ancaman maritim oleh kelompok Houthi tidak berdiri sendiri, tetapi dibangun di atas fondasi institusi multilateral.

Operasi Aspides menunjukkan bahwa UE telah memenuhi indikator fungsi operasional menurut Karns & Mingst. Aksi nyata di lapangan, dukungan sumber daya dari negara anggota, penggunaan teknologi pengawasan modern, serta koordinasi lintas aktor menjadi bukti bahwa UE dapat bertindak sebagai pelaksana kebijakan keamanan kolektif di kawasan yang jauh dari wilayah inti Eropa. Dengan demikian, dalam periode 2023–2024, UE telah memanfaatkan fungsi operasionalnya secara signifikan melalui Operasi Aspides untuk menanggapi ancaman keamanan Laut Merah oleh kelompok Houthi. Upaya ini memperkuat citra UE sebagai aktor keamanan global yang mampu melaksanakan kebijakan di lapangan.

Peran UE sebagai aktor normatif dalam krisis Laut Merah 2023–2024 mencakup upaya delegitimasi perilaku Houthi melalui dukungan terhadap resolusi PBB, dan pengiriman misi maritim dengan mandat defensif. Langkah-langkah ini memperkuat norma kebebasan navigasi dan menegaskan posisi UE dalam posisi keamanan maritim internasional. Selain itu karena adanya aktor non-negara yang dihadapi, dan kondisi geopolitik global menunjukkan bahwa fungsi normatif tidak dapat berdiri sendiri. UE perlu mengintegrasikan fungsi normatif dengan strategi diplomasi dan keamanan yang lebih komprehensif, termasuk memperluas kapasitas misi maritim dan mendorong penyelesaian konflik di Yaman dan konflik antara Israel dan Palestina untuk mengurangi akar penyebab ancaman.

### **3. KESIMPULAN**

Peran Uni Eropa dalam mengatasi ancaman keamanan oleh Kelompok Houthi tahun 2023-2024, adalah bahwa ancaman yang disebabkan oleh aktor non-negara seperti Kelompok houthi dapat menyebabkan krisis dan eskalasi konflik regional. UE telah menjalankan perannya sebagai organisasi internasional dalam mengatasi ancaman dan mewedahi negara-negara anggota untuk mencapai tujuan yang sama, melalui berbagai program dan

fokus terhadap operasi Aspides yang diturunkan. Namun, efektivitas UE belum sepenuhnya berhasil dan masih menghadapi banyak tantangan dalam mengatasi ancaman keamanan yang disebabkan oleh kelompok Houthi karena berdasarkan data terbaru dari UE, penyerangan oleh kelompok Houthi masih terus berlanjut. Hal ini disebabkan banyaknya faktor di antaranya adalah keterbatasan mandat operasi, kompleksitas koordinasi multilateral, serta eskalasi ancaman non-negara yang adaptif. Oleh karena itu, keberlanjutan strategi UE ke depan memerlukan penguatan mandat operasional, peningkatan kapasitas maritim, dan peningkatan intensitas diplomasi multilateral untuk memastikan keamanan jangka panjang di Laut Merah.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Blanchard, Christopher M. 2024. "Yemen: Conflict, Red Sea Attacks, and U.S. Policy." *The Congressional Research Service (CRS)*, no. March. <https://crsreports.congress.gov>.
- EEAS Press Team. 2023. "Yemen: Statement by the Spokesperson on Houthi Attacks on Ships in Red Sea." The Diplomatic Service of the European Union, December 13. [https://www.eeas.europa.eu/eeas/yemen-statement-spokesperson-houthi-attacks-ships-red-sea\\_en?utm\\_source=chatgpt.com](https://www.eeas.europa.eu/eeas/yemen-statement-spokesperson-houthi-attacks-ships-red-sea_en?utm_source=chatgpt.com).
- EEAS Press Team. 2024. "Yemen: Statement by the Spokesperson on Houthis Deadly Attack against a Vessel in the Gulf of Aden." EEAS, March 7. [https://www.eeas.europa.eu/eeas/yemen-statement-spokesperson-houthis-deadly-attack-against-vessel-gulf-aden\\_en?utm\\_source=chatgpt.com](https://www.eeas.europa.eu/eeas/yemen-statement-spokesperson-houthis-deadly-attack-against-vessel-gulf-aden_en?utm_source=chatgpt.com).
- European Institute for International Relations. 2025. "Escalating Tensions in the Red Sea: The Houthi Attacks on Global Shipping ." The European Institute for International Relations, April 11. <https://www.eiir.eu/strategic-affairs/conflicts-areas/escalating-tensions-in-the-red-sea-the-houthi-attacks-on-global-shipping/>.
- Hikmawan Muhammad Firdaus. 2017. "Permintaan Bantuan Pemerintahan Yaman Kepada Arab Saudi Dalam Penyelesaian Konflik Di Yaman (Studi Kasus 2012-2017)." Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. <http://dx.doi.org/10.1016/j.bpj.2015.06.056%0Ahttps://academic.oup.com/bioinformatics/article-abstract/34/13/2201/4852827%0Ainternal-pdf://semisupervised->

3254828305/semisupervised.ppt%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.str.2013.02.005%0A  
http://dx.doi.org/10.10.

Iniya Karimanal, Rusmiya Aqid, Shelby Tang, et al. 2024. "Houthi Rebel Attacks in the Red Sea." Institute for Youth in Policy, April 3. <https://yipinstitute.org/policy/houthi-rebel-attacks-in-the-red-sea>.

Nicholas Ryan Aditya, Bagus Santosa. 2024. "Sepanjang 2024, Jumlah Pengaduan PMI Terbanyak Dari Arab Saudi." KOMPAS.COM.

Ridho, Muhammad Rasyit. 2024. "Analisis Sekuritisasi Amerika Serikat Terhadap Serangan Teror Kelompok Al-Houthi Di Wilayah Laut Merah." no. Table 10. Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur. [https://dspace.umkt.ac.id/bitstream/handle/463.2017/4605/BAB I.pdf?sequence=2&isAllowed=y](https://dspace.umkt.ac.id/bitstream/handle/463.2017/4605/BAB%20I.pdf?sequence=2&isAllowed=y).

Sainz, Santiago, and Alvaro Rodriguez. 2025. "The Strategic Disruption by Houthi Forces in the Maritime Corridor of the Red Sea, Global Economic, Humanitarian and Security Implications ." International Sustainable Development Observatory, February 15. [https://isdo.ch/global-e-h-s-implications-of-houth-forces-2025/?utm\\_source=chatgpt.com](https://isdo.ch/global-e-h-s-implications-of-houth-forces-2025/?utm_source=chatgpt.com).

Scarr, Simon, Adolfo Arranz, Jonathan Saul, Han Huang, Jitesh Chowdhury, and Mohammad Vijdan Kawoosa. 2024. "Red Sea Attacks How Houthi Militants in Yemen Are Attacking Ships in One of the World's Busiest Maritime Trade Routes." Reuters, February 2. <https://www.reuters.com/graphics/ISRAEL-PALESTINIANS/SHIPPING-ARMS/lgvdnngeyvo/>.

U.S. Department Of Defense. 2024. "Statement by Secretary of Defense Lloyd J. Austin III on U.S. Airstrikes in Houthi-Controlled Areas of Yemen." U.S. Department of Defense , October 16. <https://www.defense.gov/News/Releases/Release/Article/3937640/statement-by-secretary-of-defense-lloyd-j-austin-iii-on-us-airstrikes-in-houthi/>.

Vergun, David. 2024. "Reckless Behavior by Iran-Backed Houthis Threatens Regional Stability." > Defense Department News, June 17. <https://www.defense.gov/News/News-Stories/Article/Article/3809755/reckless-behavior-by-iran-backed-houthis-threatens-regional-stability/>.

